

**Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video Learning Multimedia Terhadap Pengetahuan Dengan Sadari Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Nurfitriani<sup>1</sup>, Fatmah Afrianty Gobel<sup>1</sup>, Samsualam<sup>1</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia*

*Email: nurfitriani.mufidah@gmail.com*

**ABSTRACT**

**Background:** Breast cancer is the most commonly diagnosed cancer and the second leading cause of death from cancer for women. The prevalence of cancer in Indonesia is 1.4 per 1000 inhabitants or about 330,000 people. VLM (Video Learning Multimedia) is a learning tool or medium using video or mobile display, this medium is a modern learning tool among the community. Multimedia is the delivery of information using a combination of text, graphics, sound, video and animation **Method:** this type of research is quantitative research with a population of 135. As for the number of samples in this study as many as 60 respondents, which are divided into two groups namely, intervention group and control group. **Result:** After statistical testing using Paired Sample Test test with 95% confidence level, obtained p-value= 0.001, meaning there was a difference in attitude before and after being educated on breast check behavior (SADARI) in the control group. Factors that facilitate changes in a person's behavior towards knowledge. **Conclusion:** It is expected that it will be useful for mothers in Buakana Village rappocini sub-district and society especially women who are more at high risk of breast cancer to not only study but perform breast examination themselves (SADARI) as an early detection of breast cancer.

**Keywords:** *Multimedia Video Learning, knowledge, Self Breast Examination.*

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering didiagnosis dan penyebab kematian utama kedua akibat kanker bagi wanita. Prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 330.000 orang. VLM (*Video Learning Multimedia*) adalah sebuah alat atau media pembelajaran menggunakan video atau tampilan bergerak, media ini merupakan sebuah alat pembelajaran modern dikalangan masyarakat. Multimedia adalah penyampaian informasi menggunakan gabungan dari teks, grafik, suara, video dan animasi. **Metode:** jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 135. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 responden, yang terbagi menjadi dua kelompok yakni, kelompok intervensi dan kelompok kontrol. **Hasil:** Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel Test* dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai *p-value*= 0,001, artinya terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah di berikan edukasi terhadap perilaku periksa payudara sendiri (SADARI) pada kelompok kontrol. Faktor yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku seseorang terhadap pengetahuan. **Kesimpulan:** Diharapkan akan berguna bagi ibu-ibu di Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini dan masyarakat khususnya perempuan yang lebih berisiko tinggi menderita kanker payudara agar tidak hanya mempelajari tetapi melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara.

**Kata Kunci:** *Video Learning Multimedia, pengetahuan, Pemeriksaan Payudara Sendiri*

### PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan upaya yang bersifat promotif (peningkatan), sebagai perpaduan dari upaya preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), dan rehabilitatif (pemulihan) dalam rangkaian upaya kesehatan yang komprehensif (Kholiq, 2012) (6). Berdasarkan hasil data WHO *World Health Organization* (2016) menyebutkan kanker payudara adalah kanker paling umum terjadi pada wanita baik di negara maju dan berkembang. Diperkirakan bahwa di seluruh dunia lebih dari 508.000 wanita meninggal pada tahun 2015 karena kanker payudara (14). Data dari *GLOBOCAN (IARC)* tahun 2017 dalam Pusdatin Kemenkes RI Stop Kanker (2017), kanker payudara di dunia mempunyai persentase kasus baru sebesar 43,3% dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9% (5).

Kanker payudara adalah suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali terjadi pada jaringan payudara (1).

VLM (*Video Learning Multimedia*) adalah sebuah alat atau media pembelajaran menggunakan video atau tampilan bergerak, media ini merupakan sebuah alat pembelajaran modern dikalangan masyarakat (2). Multimedia adalah penyampaian informasi menggunakan gabungan dari teks, grafik, suara, video dan animasi. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi audiovisual akan meningkatkan kemampuan belajar sebesar 50%, daripada tanpa menggunakan media (Munir, 2013) (7).

Menurut Notara, V., & Sakellari, E. (2013) (8), dalam penelitiannya menjelaskan

bahwa promosi kesehatan (*health promotion*) pada penyakit kanker payudara sangat berpengaruh. Media yang digunakan untuk promosi kesehatan pada kanker payudara yaitu video, leaflet, ceramah dan diskusi terkait kanker payudara. Berdasarkan hasil setelah dilakukan intervensi, pengetahuan terkait kanker payudara dan deteksi dini berupa SADARI signifikan meningkat. Seraya dengan penelitian yang dilakukan oleh Melina, Soebiyanto dan Wujoso (2014) (4), menjelaskan bahwa media video efektif untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan SADARI dibandingkan dengan media lainnya.

## METODE

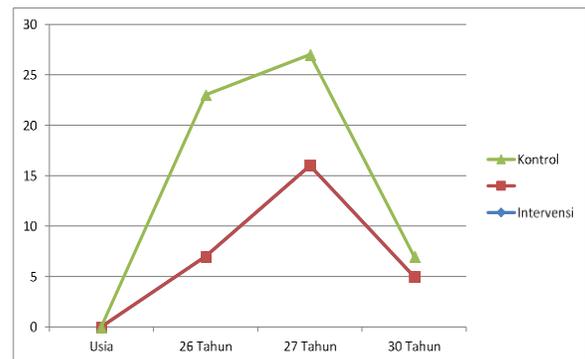
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 135. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 responden, yang terbagi menjadi dua kelompok yakni, kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel Test* dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai *p-value*= 0,001, artinya terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah di berikan edukasi terhadap perilaku periksa payudara sendiri (SADARI) pada kelompok kontrol. Faktor yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku seseorang, yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan nilai budaya. (Notoatmodjo S. 2010) (10).

## HASIL

### Analisis univariat

Data dari 30 responden kelompok intervensi diketahui yang usianya 26 tahun sebanyak 7 orang (23,3%), yang usianya 27

tahun sebanyak 16 orang (53,3%), usianya 30 tahun sebanyak 5 orang (16,7%), yang usianya >35 tahun sebanyak 2 orang (6,7%). Selanjutnya, kelompok Kontrol diperoleh data dari 30 responden diketahui yang usianya 26 tahun sebanyak 16 orang (53,3%), yang usianya 27 tahun sebanyak 11 orang (36,7%), usianya 30 tahun sebanyak 2 orang (6,7%), yang usianya >35 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).



### Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Perlakuan (*Treatment*) *Video Learning Multimedia* dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Variabel	Intervensi		Kontrol		Intervensi		Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes	Pretes	Postes	Pretes	Postes
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan								
Kurang	19	63,3	3	10,0	18	60,0	10	33,3
Baik	11	36,7	27	90,0	12	40,0	20	66,7

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas, diperoleh gambaran hasil awal (*Pretest*) sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan *video learning multimedia* pada kelompok intervensi dan kontrol. Perolehan nilai dari 30 responden kelompok intervensi, diketahui variabel pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 19 orang (63,3%), dan

kategori baik sebanyak 11 (36,7%). Kelompok dan berhubungan langsung dengan mereka kontrol diketahui variabel pengetahuan dengan yaitu deteksi dini kanker payudara dengan kategori kurang sebanyak 18 orang (60,0%), dan SADARI. Pemilihan dan penggunaan media kategori baik sebanyak 12 (40,0%).

Gambaran hasil akhir (*Posttest*) setelah diberikan perlakuan (*Treadmen*) dengan menggunakan *video learning multimedia* pada kelompok intervensi dan kontrol. Perolehan nilai dari 30 responden kelompok intervensi, diketahui variabel pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 3 orang (10,0%), dan kategori baik sebanyak 27 (90,0%). Kelompok kontrol diketahui variabel pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (33,3%), dan kategori baik sebanyak 20 (66,7%).

## **DISKUSI**

### **VLM (*video learning multimedia*) terhadap *Health Belief Model* (HBM) dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan dengan VLM (*video learning multimedia*) ditinjau dari pengetahuan**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel Test* dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai *p-value* = 0,000 yang berarti lebih kecil dari *α-value* ( $P < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan edukasi terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara signifikan sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan.

Peningkatan pengetahuan ini juga dipengaruhi oleh rasa keingintahuan yang masih tinggi akan hal-hal yang masih asing

merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil dari promosi Kesehatan yang dilakukan. Hal ini berarti peningkatan pengetahuan wanita usia subur sangat dipengaruhi oleh media yaitu *video learning multimedia* (VLM). VLM sangat bermanfaat sebagian media pembelajaran untuk berbagai tingkatan usia. (Mulyani, Nina Siti., & Nuryani, 2013) (9).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Hanifah, A. N. (2015) (3), pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sangat penting sebagai Langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara.

Pada kelompok eksperimen, edukasi diberikan dengan media audio visual yaitu video dan didapatkan hasil peningkatan signifikan setelah diberikan promosi kesehatan. Adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan video, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti media video itu sendiri dan informasi yang terkandung di dalamnya. Media video adalah perpaduan antara audio dan visual yang menyediakan atau menampilkan suatu tindakan, warna dan bunyi yang serasi dan visual-aids (Agustin, 2014) (15). Pemberian informasi dapat dilakukan dengan penyuluhan menggunakan media audio visual (video).

Tidak darap dipungkiri lagi bahwa penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan IPTEK semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Teknologi paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah system percetakan yang bekerja atas dasar fisik mekanik. Kemudian lahir teknologi audio visual yang menggabungkan penemuan mekanik dan elektronik untuk tujuan pembelajaran. Hal ini sangat membantu untuk perkembangan penelitian menggunakan metode media elektronik video learning multimedia. Dengan banyaknya variasi media pembelajaran ini, perlu kita ketahui bahwa tidak ada satu media pun yang paling baik. Setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing menurut Agustin,2014 (15).

Penelitian ini juga sejalan dengan Savitri dkk (2015) (14) bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran tentunya membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan bisa lebih jelas dan dipahami oleh siswa. Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar yang baru dalam diri siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dalam media tersebut diharapkan bisa mebangkitkan motivasi dalam belajar dan memperjelaskan materi yang disampaikan.

Saat peneliti berada dilapangan dan telah dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi pada pengetahuan diketahui bahwa ibu-ibu di Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini Makassar terlihat antusias dan mau mengulang juga memahami materi yang telah diberikan ditinjau dari segi Pengetahuan dan Pendidikan ibu-ibu yang minim tapi semangat pada responden cukup besar dalam menerima materi dan informasi yang diberikan saat penelitian berlangsung.

Menurut penelitian Emilia (2008) (16) peningkatan pengetahuan ini juga dipengaruhi oleh rasa keingintahuan yang masih tinggi akan hal-hal yang masih asing dan berhubungan langsung dengan mereka yaitu deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil dari promosi Kesehatan yang dilakukan. Hal ini berarti peningkatan pengetahuan wanita usia subur sangat dipengaruhi oleh media yaitu modul. Modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga pengguna dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien.

Dalam pemilihan metode pembelajaran menggunakan video learning multimedia diharapkan dapat lebih memberi pemahaman dan kepercayaan bagi pada ibu usia produktif di Kelurahan Buakana kecamatan Rappocini tentang pentingnya Health Belief Model (HBM). Menurut Savitri dkk (2015) (14) seorang ibu yang berada diusia produktif sangat rentan mengalami Kanker Payudara. Dengan pola hidup yang tidak sehat, makan makanan yang memicu timbulnya kanker payudara,

merokok dan lain sebagainya. Memiliki penilaian akan kerentanan tubuh terhadap penyakit membuat seseorang akan lebih berhati-hati dalam membentuk pola hidupnya. Ia akan menghindari perilaku yang dapat mendatangkan penyakit dan melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kesehatan serta kebugaran tubuhnya. Misalnya, seseorang mengkonsumsi makanan yang sehat (buah-buahan dan sayuran) dan menghindari rokok untuk kebugaran tubuhnya dan menghindarkannya dari risiko penyakit kanker payudara.

Setiap penyakit memiliki dampaknya masing-masing terhadap tubuh. Ibu-ibu usia produktif ini belum mengetahui dampak dari penyakit kanker payudara sebelum dilakukan perlakuan dan setelah dilakukan perlakuan dengan memberikan pembelajaran dengan metode Video Learning Multimedia, ternyata sebagian besar ibu-ibu memahami tentang bahaya dan dampak dari penyakit Kanker Payudara. Dengan menanamkan persepsi seperti ini, kita jadi lebih berhati-hati agar tidak terserang penyakit tersebut dan senantiasa menerapkan perilaku hidup sehat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muslim Indonesia Fakultas Kesehatan Masyarakat atas dukungan terhadap penelitian.

### **KESIMPULAN**

Diharapkan pengetahuan para ibu meningkat dan akan berguna bagi ibu-ibu di Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini dan masyarakat khususnya perempuan yang lebih berisiko tinggi

menderita kanker payudara agar tidak hanya mempelajari tetapi melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Brosur Yayasan Kanker Indonesia. (2012). *Deteksi Dini Kanker Payudara*.
2. Diakses melalui : <http://yayasankankerindonesia.org/2012/deteksi-dini-kanker-payudara/>. Diakses tanggal 25 November 2015.
3. Hanifah, A. N. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta
4. Melina, F. Soebiyanti, A. & Wujoso, H. (2014). Perbedaan Media Pembelajaran (Leaflet Dan Video) Terhadap Keterampilan Sadari Ditinjau Dari Motivasi. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* 5(2)
5. IARC (2012). GLOBOCAN 2012: Estimated cancer incidence, mortality, and prevalence worldwide in 2012. [http://globocan.iarc.fr/Pages/fact\\_sheets\\_cancer.aspx](http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_cancer.aspx) – Diakses 20 Oktober 2017.
6. Kholiq, Ahmad. (2012). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
7. Munir. (2013). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

8. Notara, V., & Sakellari, E. (2013). Health Promotion and School Health: the Health Visiting Role in Greece. *International Journal of Caring Sciences*, 6(1), 37-43.
9. Mulyani, Nina Siti., & Nuryani. (2013). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
10. Notoatmodjo S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Pamungkas, K. S. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI Pada Kader Posyandu Kecamatan Delanggu. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
13. WHO (2016). The top 10 causes of death. [www.who.int/mediacentre/factsheets/fs310/en/](http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs310/en/) – Diakses 20 Oktober 2017.
14. Andreas dan Savitri. 2015. “The Effect of Tax Socialization, Tax Knowledge, Expediency of Tax ID Number and Service Quality on Taxpayers Compliance With Taxpayers Awareness as Mediating Variables”. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
15. Agustin, R. P. (2014). Hubungan antara produktivitas kerja terhadap pengembangan karir pada karyawan PT Bank Mandiri Tarakan. *eJournal Psikologi*.
16. Emilia,E. 2008. Pengetahuan,Sikap,dan Praktek Gizi pada Remaja. Skripsi. Bogor. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.